

PEMBELAJARAN SENI TARI DI SANGGAR TARI *KAPENCOT ATEH* KABUPATEN PAMEKASAN

Fika Maulinda

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sendratasik,
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
fikamaulinda@unesa.ac.id

Drs. Bambang Sugito, M.Sn.

Dosen Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Surabaya
bambangugito@unesa.ac.id

Abstrak

Sanggar Tari *Kapencot Ateh* merupakan salah satu sanggar tari yang dikenal oleh masyarakat Pamekasan dan memiliki prestasi menonjol sehingga menarik minat masyarakat dalam berkesenian dan mempelajari mengenai seni tari di sanggar ini. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pembelajaran Seni Tari di Sanggar Tari *Kapencot Ateh* Kabupaten Pamekasan“. Sanggar Tari *Kapencot Ateh* berdiri pada tahun 2008 pimpinan dari Elies Mei Yuliana yang menampung minat masyarakat Pamekasan dalam bidang seni tari.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab dua permasalahan yang diajukan yaitu: (1) Bagaimanakah proses pembelajaran seni tari di sanggar tari *Kapencot Ateh* Kabupaten Pamekasan? (2) Bagaimana usaha yang dilakukan Sanggar Tari *Kapencot Ateh* untuk meningkatkan kualitas dan eksistensi Sanggar Tari? Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Data di analisis dengan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian maka dapat disimpulkan, bahwa Pembelajaran seni tari di Sanggar Tari *Kapencot Ateh* terdapat beberapa komponen dalam pembelajaran yang saling keterkaitan diantaranya yaitu Guru/Pelatih, Siswa, Tujuan, Metode, KBM, Materi, Alat, Media, Sumber belajar dan Evaluasi. Proses Pembelajaran di sanggar komponen yang sangat mendukung adalah pelatih, metode dan media. Adapun proses pembelajaran di sanggar, sebelum memasuki proses pembelajaran siswa melakukan pemanasan selama 20 menit untuk mempersiapkan tubuh sebelum di mulainya materi. Materi disampaikan dengan menggunakan beberapa metode, yaitu metode latihan/*drill*, *mirroring*, dan imitasi. Keberhasilan dari proses pembelajaran dapat dilihat dengan terciptanya berbagai karya-karya tari dan prestasi yang dicapai oleh Sanggar *Kapencot Ateh*.

Kata kunci: Pembelajaran, Seni Tari, Sanggar, Kualitas, Eksistensi

Abstract

Kapencot Ateh dance studio is one of the dance studios known by the Pamekasan community and has prominent achievements that attract the interest of the community in the arts and learn about dance in this studio. Therefore the researcher felt interested in conducting a study entitled “Learning dance in the *Kapencot Ateh* dance studio or Pamekasan district”. *Kapencot Ateh* dance studio is established in 2008, the leader of the Elies Mei Yuliana group which accommodates the interest of the community in the field of dance.

The purpose of this study is to answer the three problems raised, namely: (1) What is the process of learning dance in the *Kapencot Ateh* dance studio in the city of Pamekasan Regency? (2) How the efforts made by the *Kapencot Ateh* dance studio to improve the quality and existence of dance studio? This study uses a qualitative type descriptive research approach. Data collection techniques in this study used interview observation and documentation methods. Data were analyzed by data reduction techniques data presentation and conclusion drawing.

Based on the results of the research data analysis, it can be concluded that the learning of dance in the *Kapencot Ateh* dance studio or there are several components interrelated learning including the teacher or trainer, students, goals, methods, teaching and learning activities, materials, tools, media, learning resources and evaluation. The learning process in the studio, a component that is very supportive is the teacher or coach, method and media. As for the learning process in the studio, before entering the learning process students warm up for 20 minutes to prepare the body before the material starts. The material is conveyed by using several methods, namely the method of training or drill, mirroring and imitation. The success of the learning process can be seen by the creation of various works of dance and achievements achieved by Studio *Kapencot Ateh*.

Keyword: Learning, dance, studio, quality, existence

PENDAHULUAN

Sanggar sebagai sebuah lembaga pendidikan nonformal memiliki peran yang sangat penting yaitu untuk melatih bakat dan kreativitas di bidang seni. Bakat yang diasah melalui kegiatan pelatihan di sanggar akan membantu peserta didik dalam memperkaya pengetahuan dan kreativitas. Melalui pendidikan di sanggar inilah peserta didik mendapatkan ilmu, pengetahuan dan kreatifitas yang tidak mereka dapatkan di pendidikan formal. Melalui pendidikan nonformal (sanggar) inilah, siswa lebih luas untuk mengekspresikan dirinya dan mengembangkan potensi bidang non akademiknya.

Sanggar *Kapencot Ateh* merupakan salah satu sanggar seni tari yang menyediakan sarana prasarana untuk berkegiatan seni. Sanggar ini berada di lokasi Jalan Kesehatan No. 06 Kabupaten Pamekasan. Sanggar ini dibentuk pada

tanggal 04 April 2008. Pendiri sanggar tari *Kapencot Ateh* adalah Elies Mei Yuliana yang sekaligus sebagai pemimpin sanggar. Proses pembelajaran di sanggar tari ini tidak menggurui yang menjadikan sanggar tari ini sangat cocok apabila ingin belajar tari dari nol. Siswa di sanggar tari *Kapencot Ateh* mulai dari umur 4 sampai dengan 19 tahun. Sanggar ini didirikan sebagai wadah pelestarian budaya. Sanggar *Kapencot Ateh* adalah sanggar tari yang mengajarkan tari tradisional dan tari kreasi. Selain tari tradisional dan kreasi, sanggar ini menciptakan tari garapan yang dipentaskan dalam festival atau lomba tari. Melalui Sanggar *Kapencot Ateh*, budaya dan seni dapat berkembang serta terjaga keutuhannya.

Sanggar tari *Kapencot Ateh* terdapat beberapa komponen dalam proses pembelajarannya. Komponen-komponen tersebut yaitu guru/pelatih, peserta didik, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, materi pembelajaran, sumber pembelajaran, alat, media dan evaluasi. Dalam pembelajaran di sanggar menggunakan beberapa metode yang digunakan untuk membantu dan melancarkan proses pembelajaran diantaranya yaitu Metode Imitasi, *Mirroring*, Latihan/*drill* dan Metode Iringan.

Selain itu Sanggar *Kapencot Ateh* memiliki beberapa karya tari yang diciptakan sendiri, yaitu *Jeget Enten*, *Pak opak Eleng*, *Leng-Leng Trebung*, *Blijjhe*, dan *Durahem ben Marlana*. Sanggar ini sering mengisi acara kecil sampai acara besar di beberapa daerah baik Kabupaten maupun Provinsi. Sanggar Kapencot Ateh memiliki banyak prestasi di setiap tahunnya. Prestasi yang diraih Sanggar Kapencot Ateh tidak hanya pada tingkat Kabupaten melainkan juga tingkat Provinsi seperti Festival Kesenian Pesisir Utara Jawa Timur pada tahun 2008 dan 2018. Juara 1 Lomba Kreasi Tari Tradisional IKA-AKLI DPD Jawa Timur pada tahun 2008. Perwakilan Paket Kesenian Daerah Duta Seni di Anjungan Jawa Timur Taman Mini “Indonesia Indah” Jakarta pada tahun 2009, 2010 dan 2014. Juara 1 Tari Kreasi dalam rangka HUT ke 65 Proklamasi Kemerdekaan di Pamekasan pada tahun 2010. Juara Lomba Dance4live Peringatan Hari AIDS Se-Dunia di Pamekasan pada tahun 2014 dan 2015.

Berdasarkan fenomena dan fakta-fakta tersebut maka peneliti tertarik untuk memfokuskan penelitian pada pembelajaran seni tari di Sanggar Tari

Kapencot Ateh. Selain itu peneliti ingin mengungkap hasil pembelajaran di Sanggar Tari *Kapencot Ateh*. Sehingga penelitian ini mengangkat judul "Pembelajaran Seni Tari di Sanggar Tari *Kapencot Ateh* Kabupaten Pamekasan".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian memerlukan beberapa pendekatan berdasarkan jenis metode penelitian yang dipilih.

Penelitian tentang Pembelajaran Seni Tari di Sanggar Tari *Kapencot Ateh* ini menggunakan pendekatan yang mengacu pada data kualitatif. Menurut Moleong (2011:05) penelitian kualitatif adalah pengumpulan suatu data pada latar alamiah dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara dan observasi untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Objek penelitian yang diteliti adalah pembelajaran tari di Sanggar Tari *Kapencot Ateh* Pamekasan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2014:308), dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1) Observasi

Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipan dimana melalui observasi ini diharapkan dapat diperoleh data pembelajaran seni tari di sanggar tari *Kapencot Ateh* sesuai dengan batasan penelitian. Pada proses observasi lebih ditekankan pada pengamatan peserta didik saat melakukan pembelajaran seni tari. Penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipan (*participant observation*). Observasi partisipan adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Didalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati, mendengarkan yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam

aktivitas mereka secara seimbang yakni antara menjadi orang dalam dengan orang luar (Sugiyono, 2014:102). Pada pengamatan ini, akan dilakukan pengamatan partisipatif hanya dalam beberapa bagian kegiatan dan tidak seluruhnya. Tujuan observasi dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dengan melakukan pengamatan terhadap pembelajaran seni tari di sanggar tari Kapencot Ateh Pamekasan, dengan observasi partisipan ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap.

2) Wawancara

Dalam wawancara, ada dua macam wawancara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data secara langsung yang berupa informasi tentang pembelajaran seni tari di sanggar tari Kapencot Ateh Pamekasan. Wawancara dilakukan dengan dua informan yaitu pemilik sanggar, pengajar sanggar Kapencot Ateh. Wawancara ini dilakukan pada tahun 2018 di kediaman Ibu Elies Mei Yuliana, S.Pd. Subjek yang ditanyakan dalam proses wawancara mengenai pembelajaran di sanggar dan usaha yang dilakukan sanggar untuk meningkatkan eksistensi serta respon peserta didik yang diajar di sanggar Kapencot Ateh Pamekasan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang

penting, dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2011:335).

Hasil analisis data disusun untuk mendeskripsikan pembelajaran seni tari di sanggar tari Kapencot Ateh Pamekasan. Penelitian ini menggunakan analisis interaktif model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga alur, yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2011:246) Langkah-langkah data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Mereduksi data pada penelitian ini untuk memfokuskan hal-hal yang penting mengenai proses pembelajaran. Data yang dimaksud adalah pembelajaran seni tari di sanggar tari Kapencot Ateh Pamekasan berupa uraian teks deskriptif. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari lapangan akan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci, dirangkum, berkaitan dengan hal-hal pokok disusun secara sistematis agar mudah dipahami. Mulai dari data hasil awal observasi, wawancara, dokumentasi sampai pada proses pelaksanaan pembelajaran setiap pertemuannya berupa foto, video dan catatan lapangan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan nyata. Dari hasil wawancara dan dokumentasi yang telah dijabarkan, maka peneliti akan menganalisis hal-hal yang berkaitan penting dengan penelitian pembelajaran seni tari di sanggar tari Kapencot Ateh Pamekasan.

2) Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian ini, data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk uraian berupa deskripsi. Dengan mendeskripsikan data, maka akan memudahkan untuk memahami tentang apa yang terjadi. Foto disajikan untuk memperkuat data atau bukti yang telah dideskripsikan pada saat proses pembelajaran seni tari di sanggar tari Kapencot Ateh Pamekasan. Urutan dalam permasalahan ini adalah proses pembelajaran, usaha yang dilakukan untuk meningkatkan eksistensi dan kualitas sanggar dan faktor-faktor yang berpengaruh dalam proses pembelajaran seni tari di sanggar tari *Kapencot Ateh*.

3) Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan penjelasan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan singkat padat dan mudah dipahami tentang analisis deskripsi yang diperoleh dari data observasi, wawancara dan dokumentasi pada penelitian yang dilakukan. Simpulan dari penelitian ini mengacu pada deskripsi atau gambaran akhir dari Pembelajaran seni tari di sanggar tari Kapencot Ateh Pamekasan. Penentuan hasil pembelajaran seni tari di sanggar Kapencot Ateh Pamekasan dilihat dari catatan lapangan yang telah dikelompokkan dalam bentuk kriteria yaitu, baik sekali, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Simpulan dari akhir proses pembelajaran mengacu pada deskripsi selama proses berlangsung secara luas mengenai pembelajaran seni tari di sanggar tari Kapencot Ateh Pamekasan berdasarkan teori, temuan, masalah yang timbul selama proses penelitian dilakukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu rangkaian interaksi antara peserta didik dan guru dalam rangka mencapai tujuannya.

Sanggar tari *Kapencot Ateh* terdapat beberapa komponen dalam proses pembelajarannya. Komponen-komponen tersebut sebagai berikut:

1) Guru/Pelatih

Guru atau pelatih merupakan suatu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan, yang bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola, dan memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan. Tugasnya mengajar, maka dia harus mempunyai wewenang mengajar berdasarkan kualifikasi sebagai tenaga pengajar, setiap guru/pengajar harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang proses belajar mengajar atau pembelajaran.

Pelatih di Sanggar Tari *Kapencot Ateh* terdapat 3 yakni Elies Mei Yuliana (selanjutnya lebih akrab dipanggil Bu Elies) sekaligus sebagai pemilik sanggar, Vitalia Yusuf (selanjutnya lebih akrab dipanggil Mbak Vita), dan Elina Dwi Algawati (selanjutnya lebih akrab dipanggil Mbak Elin). Mereka berperan sebagai pelatih tetap di Sanggar Tari *Kapencot Ateh* yang masing-masing mengemban tugas yang berbeda. Pengajar pertama yakni Ibu Elies bertugas melatih pada kelas tingkat C. Latar belakang pendidikan beliau ialah lulusan dari Jurusan Sendratasik UNESA. Selain itu beliau saat ini berprofesi sebagai guru seni budaya di SMA Negeri 2 Pamekasan. Pengajar ke dua yakni Mbak Vita. Beliau mengajar pada kelas tingkat A di Sanggar Tari *Kapencot Ateh*. Latar belakang pendidikan beliau adalah lulusan SMKN 3 Pamekasan. Beliau mempunyai keahlian pada bidang seni budaya khususnya seni tari yang membuatnya dipercaya untuk mengajar di salah satu SD di desa Karangpenang. Pengajar ke tiga yakni Mbak Elin, merupakan seorang pelatih lulusan dari UNIRA yang mempunyai keahlian di bidang seni tari. Beliau merupakan mantan anak didik Ibu Elies ketika menempuh pendidikan di SMA Negeri 2 Pamekasan sehingga Ibu Elies memintanya untuk membantu mengajar di sanggar pada kelas tingkat B. Selain itu Pemilik sanggar terkadang mengundang pelatih dari luar untuk memberikan pelatihan mengenai tarian khas daerah Pamekasan yaitu tari Rondhing dan Tari Topeng Gethak untuk memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran yang diberikan berdasarkan pakemnya dari tarian tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan pemilik serta pelatih sanggar, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemilik sanggar dalam hal meningkatkan eksistensi dan kualitas sanggar dilakukan dengan membuat perencanaan penyusunan program kerja setiap tahunnya yang dijadikan sebagai pedoman dalam memberikan pembelajaran di sanggar. Adanya program sanggar akan membuat para pelatih mempunyai pandangan ke depan tentang apa yang harus dilakukan untuk dapat mencapai tujuan dari sanggar tari. Pelatih sanggar mengungkapkan bahwa dalam melatih di sanggar membutuhkan kesabaran yang ekstra dan mempunyai sikap yang telaten dalam mendidik peserta didik agar materi yang diajarkan dapat diterima dengan efektif. Pemilik sanggar mempunyai program untuk meningkatkan kualitas dan eksistensi sanggar dengan mengikuti

berbagai event tari yang ada baik tingkat kabupaten maupun provinsi, tari yang ditampilkan mulai dari tari tradisi sampai dengan tari modern.

2) Peserta Didik

Di sanggar tari *Kapencot Ateh* terdapat tingkatan peserta didik mulai dari usia anak-anak, remaja hingga dewasa. Di setiap tingkatan ini tentu masing-masing individu memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sehingga ini harus menjadi pertimbangan bagi pelatih sanggar dalam memberikan pembelajaran. Pelatih harus memiliki sikap sabar, tekun dan semangat yang lebih dalam memberikan pembelajaran agar membuat siswa termotivasi dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Di sanggar tari *Kapencot Ateh* terdapat tiga tingkatan peserta didik. Tingkat pertama yaitu tingkat A yang terdiri dari anak-anak berumur antara 6-10 tahun, yang kedua tingkat B yang terdiri dari anak-anak remaja berumur 11-15 tahun, dan yang ketiga yaitu tingkat C yang terdiri dari anak-anak usia dewasa yang berumur 16 tahun keatas.

3) Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran adalah tujuan yang hendak dicapai setelah selesai diselenggarakannya suatu proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh peserta didik pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu. Sanggar *Kapencot Ateh* memiliki tujuan pembelajaran dimana dengan menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran diharapkan peserta didik dapat memahami dan mempraktikkan materi yang diajarkan dengan baik dan penuh percaya diri agar dapat mewujudkan visi, misi dan tujuan sanggar.

Tabel 1 Tujuan Pembelajaran

No.	Materi	Tujuan
1.	<ul style="list-style-type: none"> • Tari Rondhing • Tari Topeng Gethak • Tari Kacong Cebbhing 	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk menjaga kelestarian kesenian tari khas daerah Pamekasan • Untuk dapat menambah wawasan dan pengetahuan siswa mengenai tarian khas daerah Pamekasan
2.	<ul style="list-style-type: none"> • Tari Modern • Tari Jeget Enten • Tari <i>Blijjhe</i> • Tari <i>Durahem ban Marlana</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk memperkenalkan dan mensosialisasikan karya tari dari Sanggar Tari <i>Kapencot Ateh</i> • Untuk menambah pengetahuan peserta didik tentang tari-tarian baru yang akan menambah jenis tarian-tarian baru di daerah Pamekasan

4) Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar merupakan urutan perbuatan yang akan dilakukan guru dan murid dengan mempunyai pola tertentu, sehingga terjadi proses belajar mengajar dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran di sanggar tari kapencot ateh pada tahap awal siswa dituntut untuk terlebih dahulu menguasai gerak dasar tari, seperti ngerayung, ngruji, tanjak, mendak, dan jalan gagah. Sebelum memulai materi siswa diwajibkan melakukan pemanasan dengan melakukan olah tubuh terlebih dahulu agar badan mereka lentur dan tidak kaku, kegiatan ini dilakukan kurang lebih 30 menit.

Pada proses pembelajaran dilakukan dengan pemenggalan ragam gerak dengan menggunakan berbagai metode. Metode awal yang digunakan yaitu metode imitasi, dimana guru menjelaskan materi yang akan diajarkan kemudian mencontohkan gerakan dengan membelakangi peserta didik dan peserta didik mengikuti gerakan yang dicontohkan oleh pelatih. Pada tahap kedua guru menggunakan metode *mirroring*, dimana pada metode ini pelatih dalam menjelaskan materi berhadapan dengan peserta didik. Penggunaan metode ini merupakan tindak lanjut dari metode yang pertama, pada metode ini pelatih dapat mengawasi dan memperhatikan gerakan yang dilakukan peserta didik sehingga pelatih dapat mengontrol dan menguasai kelas. Selanjutnya metode latihan/drill digunakan untuk mengasah dan memperdalam materi latihan yang sudah diajarkan oleh pelatih. Latihan secara berulang-ulang dilakukan agar mempercepat peserta didik dalam memahami materi yang diberikan. Pada tahap akhir menggunakan metode iringan, dimana pelatih dan peserta didik melakukan gerakan yang sudah diajarkan dengan menggunakan musik pengiring. Penggunaan musik iringan disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

5) Metode Pembelajaran di Sanggar

Metode pembelajaran merupakan teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik didalam kelas, baik secara individual ataupun secara kelompok agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik. Pada proses pembelajaran seni tari di sanggar tari *Kapencot Ateh* menggunakan beberapa metode diantaranya yaitu metode imitasi, metode *mirroring*, metode latihan/*drill* dan metode iringan. Berbagai metode ini digunakan oleh semua pelatih dari

semua tingkatan baik tingkat A, tingkat B, dan tingkat C dalam menyajikan materi pada proses pembelajaran di sanggar.

Pada proses pembelajaran metode awal yang digunakan yaitu metode imitasi, dimana guru menjelaskan materi yang akan diajarkan kemudian mencontohkan gerakan dengan membelakangi peserta didik dan peserta didik mengikuti gerakan yang dicontohkan oleh pelatih. Pada tahap kedua guru menggunakan metode *mirroring*, dimana pada metode ini pelatih dalam menjelaskan materi berhadapan dengan peserta didik. Penggunaan metode ini merupakan tindak lanjut dari metode yang pertama, pada metode ini pelatih dapat mengawasi dan memperhatikan gerakan yang dilakukan peserta didik sehingga pelatih dapat mengontrol dan menguasai kelas. Selanjutnya metode latihan/drill digunakan untuk mengasah dan memperdalam materi latihan yang sudah diajarkan oleh pelatih. Latihan secara berulang-ulang dilakukan agar mempercepat peserta didik dalam memahami materi yang diberikan. Penggunaan metode ini didasarkan pada keefektifan kegunaan dalam pembelajaran yang dapat dilihat dari hasil evaluasi siswa.

6) Materi Pembelajaran

Ada beberapa materi yang diajarkan di sanggar tari *kapencot ateh* diantaranya Tari Rondhing, Tari Topeng Getthak, dan Tari *Kacong Cebbhing*. Tari Rondhing dan Tari Topeng Getthak merupakan tarian khas Kabupaten Pamekasan yang wajib diajarkan pada semua anak agar tarian tradisional ini tidak hilang dan tetap lestari, karena tarian ini merupakan tarian tradisional unggulan dari Kabupaten Pamekasan yang mengandung nilai filosofis perjuangan masyarakat ketika melawan penjajahan Belanda dulu. Tari Rondhing dan tari Topeng Ghetak diajarkan dengan tujuan untuk melestarikan dan memberdayakan tarian tradisional khas pamekasan agar tetap menjadi warisan budaya daerah. Sedangkan Tari *Kacong Cebbhing* merupakan sebuah karya tari yang dibuat oleh pemilik sanggar sendiri, tarian ini diajarkan di sanggar dengan tujuan untuk meningkatkan eksistensi dan mempersiapkan peserta didik untuk ikut serta dalam memeriahkan perayaan pemilihan *Kacong Cebbhing* Pamekasan yang diadakan setiap tahun sekali. Ini menjadi dasar mengapa sanggar memilih tarian ini untuk diajarkan kepada peserta didiknya.

- Materi Sanggar Tari *Kapencot Ateh*

Sanggar *Kapencot Ateh* membagi kelas yang masing-masing mempunyai materi yang berbeda-beda dengan usia siswa pada sanggar *Kapencot Ateh*, berikut adalah kelas yang ada pada sanggar tari *Kapencot Ateh* beserta materi.

Tabel 2 Kelas dan Materi Semester Ganjil

Kelas	Usia	Materi
Kelas Tingkat A	6-10 tahun	- Tari Rondhing - Tari Topeng Gethak - Tari <i>Kacong Cebbhing</i> - Tari Modern
Kelas Tingkat B	11-15 tahun	- Tari Rondhing - Tari Topeng Gethak - Tari <i>Kacong Cebbhing</i> - Tari <i>Leng- leng Trebung</i> - Tari Modern
Kelas Tingkat C	16-20 tahun	- Tari Rondhing - Tari Topeng Gethak - Tari <i>Kacong Chebbhing</i> - Tari <i>Pak opak eleng</i> - Tari Modern

Sanggar *Kapencot Ateh* memiliki tiga kelas tingkatan yaitu kelas tingkat A, kelas tingkat B, dan kelas tingkat C. Setiap tingkatan kelas tersebut diwajibkan menghafalkan materi – materi yang di ajarkan di setiap kelasnya, akan tetapi adapun materi wajib yang harus dipelajari di tiga kelas tersebut yaitu Tari rondhing, Tari topeng gethak, dan tari *kacong cebbhing*. Tari rondhing dan tari topeng gethak adalah tarian khas daerah Pamekasan sedangkan tari *kacong cebbhing*, tarian kreasi baru yang diciptakan oleh Ibu Elies, tarian ini diajarkan sebagai materi wajib sanggar dikarenakan setiap tahunnya Kabupaten Pamekasan selalu mengadakan kegiatan Pemilihan Duta Putra Putri Daerah (*Kacong Cebbhing*). Sanggar Tari *Kapencot Ateh* ini selalu ikut serta sebagai penghibur pada acara tersesbut. Ibu Elies sebagai pemilik Sanggar *Kapencot Ateh* mewajibkan ketiga tarian tersebut untuk di ajarkan di ketiga kelas tersebut agar peserta didik dapat melestarikan tarian khas daerah Pamekasan.

7) Alat Pembelajaran

Alat Pembelajaran merupakan sebuah media yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan meningkatkan minat

siswa dalam mendalami suatu materi. Dalam pembelajaran di Sanggar Tari *Kapencot Ateh* setiap tarian mempunyai alat yang berbeda-beda, seperti halnya tari *Rondhing*, dalam tarian ini menggunakan alat pembelajaran berupa sapu tangan dan gongseng. Pada tari topeng *Gethak* menggunakan alat pembelajaran berupa koncer, topeng, dan gongseng. Pada tari *kacong cebbhing* menggunakan alat pembelajaran berupa selendang. Sedangkan alat penunjang dalam pembelajaran seni tari di Sanggar Tari *Kapencot Ateh* menggunakan kebel olor, kabel jek, dan matras.

8) Sumber Pembelajaran

Menurut Sudjana dan Rivai (1989: 77) sumber belajar adalah segala daya yang dapat dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada seseorang dalam belajarnya. Sumber Pembelajaran merupakan seluruh sumber atau bahan materi yang digunakan dalam pembelajaran dengan tujuan untuk mempermudah dan membantu peserta didik dalam rangka meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik. Sanggar *Kapencot Ateh* menggunakan sumber belajar yang berupa audiovisual. Audiovisual merupakan segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Contohnya video. Video ini digunakan oleh pelatih sebagai acuan dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Hampir keseluruhan materi di sanggar sumber belajarnya relatif sama yaitu bersumber dari youtube, tetapi pelatih tidak langsung mengajarkan materi dari video yang diambil. Pelatih menggunakan video tersebut sebagai referensi dalam memberikan materi pembelajaran selebihnya pelatih membuat gerakan sendiri sesuai dengan kebutuhan gerak tari.

9) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan proses penilaian yang dilakukan untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran. Proses penelitian pembelajaran atau evaluasi di sanggar *kapencot ateh* memiliki aspek yang sesuai dengan kaidah tari yaitu aspek *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa*. Kegiatan evaluasi di sanggar *kapencot ateh* biasanya pada tahap awal pelatih melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Dari pengamatan yang dilakukan, pelatih mengklasifikasikan siswa yang sekiranya mampu dalam menampilkan salah satu

tarian yang diajarkan. Tahap selanjutnya pelatih membentuk kelompok dengan pengklasifikasian yang sudah dilakukan, dari tiap kelompok pelatih memberikan pendalaman materi yang sesuai dengan tarian yang diberikan agar siswa lebih fokus memahami materi yang diajarkan. Selanjutnya setiap kelompok wajib mempresentasikan hasil belajarnya kepada pelatih agar pelatih dapat mengoreksi atau mengapresiasi penampilan siswa dalam proses pembelajaran.

Pada evaluasi di sanggar *Kapencot Ateh* terdapat tiga jenis evaluasi diantaranya evaluasi langsung, evaluasi penyerapan materi, dan evaluasi akhir. Pada tahap pertama yaitu evaluasi langsung dimana peserta didik melakukan pelatihan sesuai dengan materi yang di dapat dalam pengawasan pelatih, jika peserta didik masih kurang menguasai ataupun masih kurang dalam penghafalan gerakan, maka pelatih membantu untuk membenarkan teknik dan gerakan yang dilakukan peserta didik.



Gambar 1 Evaluasi Langsung dalam Pembelajaran Sanggar *Kapencot Ateh*
(Foto. Fika, Mei 2019)

Pada tahap evaluasi pertama ini pelatih menilai peserta didik berdasarkan penguasaan gerak tari, siswa yang kurang paham dalam penguasaan gerak tari akan dibimbing pelatih untuk dapat menguasai gerak tari yang diajarkan agar semua peserta didik benar-benar memahami gerakan yang diajarkan pelatih.

Pada tahap kedua yaitu evaluasi penyerapan materi. Pada tahapan ini peserta didik melakukan pelatihan tetap dalam pengawasan pelatih, tetapi pelatih menilai masing-masing individu yang ditinjau dari penguasaan gerak, teknik, dan penghafalan. Dari penilaian yang dilakukan, pelatih memberikan masukan kepada siswa yang belum menguasai gerak dan teknik secara benar.

Pada tahap evaluasi akhir dilaksanakan dengan menyelenggarakan pertunjukan atau pagelaran, dimana pertunjukan tersebut merupakan evaluasi akhir selama proses pembelajaran berlangsung. Pertunjukan atau pagelaran

dilaksanakan di dua tempat dan setiap tahunnya bergantian, lokasi yang digunakan yaitu berada di lokasi Alun-alun Arek lancor dan Pendopo Ronggosukowati. Kegiatan ini membawa dampak positif dalam pembelajaran seni tari sebab pertunjukan merupakan wujud nyata dari hasil pembelajaran seni tari yang selama ini dilakukan.

Usaha Meningkatkan Kualitas Sanggar Tari *Kapencot Ateh*

Mutu (kualitas) adalah sebuah hal yang berhubungan dengan gairah dan harga diri. Mutu dalam pandangan seseorang terkadang bertentangan dengan mutu dalam pandangan orang lain, sehingga tidak aneh jika ada dua pakar yang tidak memiliki kesimpulan yang sama tentang bagaimana cara menciptakan institusi yang baik. Mutu dalam hal ini digunakan untuk menyampaikan keunggulan status dan posisi, serta kepemilikan terhadap barang yang memiliki mutu. Pemiliknya tentu berbeda dari orang lain yang tidak mampu memilikinya. Mutu dalam pengertian demikian disebut dengan *high quality* atau *top quality* (mutu tinggi).

Sanggar tari *Kapencot Ateh* dalam meningkatkan kualitas mempunyai strategi tersendiri, dimana pemilik sanggar dalam meningkatkan kualitas dilakukan dengan menciptakan tarian-tarian baru yang menjadikan sanggar tari ini mempunyai keunggulan dibandingkan dengan sanggar lain. Hal ini membuat sanggar tari *Kapencot Ateh* memiliki posisi yang unggul dibandingkan dengan sanggar lain karena dapat menciptakan tarian baru yang yang menjadi ciri khas sanggar. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Edward Sallis dalam bukunya "*Total Quality Mangement in Education*" bahwa Mutu dalam hal ini digunakan untuk menyampaikan keunggulan status dan posisi, serta kepemilikan terhadap barang yang memiliki mutu. Pemiliknya tentu berbeda dari orang lain yang tidak mampu memilikinya.

Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas sanggar, sanggar tari *Kapencot Ateh* ini mengikuti berbagai event atau lomba, baik itu tingkat Daerah maupun provinsi. Dari event atau lomba yang diikuti oleh sanggar tari *Kapencot Ateh*, sanggar ini banyak mendapatkan juara dari lomba tersebut. Ini merupakan hasil pelatihan yang di ajarkan oleh pelatih-pelatih sanggar tari *Kapencot Ateh* dan didukung oleh program sanggar tari *Kapencot Ateh* yang dikelola oleh Ibu Elies Mei, sanggar tari *Kapencot Ateh* mempunyai banyak prestasi yang

membanggakan. Pemilik dan para pelatih sanggar *Kapencot Ateh* sangat kreatif dan semangat untuk mencari berbagai lomba tari agar anak didik mempunyai prestasi yang baik. Dengan cara seperti itu dapat membangun keberanian peserta didik tampil didepan umum. Tidak hanya itu saja, Sanggar *Kapencot Ateh* dalam meningkatkan kualitas, sanggar ini juga mengadakan beberapa kegiatan diantaranya mengadakan Pelatihan dengan mendatangkan Narasumber dan bekerja sama dengan sanggar lain untuk mengadakan *performance* tari di setiap minggunya.

Terbukti dari hasil yang dicapai siswa saat mengikuti lomba selalu mendapatkan kejuaraan bahkan *Kapencot Ateh* menjadi ketakutan sendiri oleh sanggar-sanggar yang mengikuti lomba tersebut. Beberapa prestasi-prestasi yang didapat saat bertanya pada pemilik sekaligus pelatih tari yaitu ibu Elies Mei pada tanggal 28 Januari 2019 adalah:

Tabel 3 Prestasi Sanggar Tari Kapencot Ateh

No.	Tahun	Juara
1.	2008	1. Juara 1 “Lomba Kreasi Tari Tradisional” Dalam rangka musyawarah IKA-AKLI DPD Jawa Timur 2008 di Kampus STIESIA Surabaya 2. Juara Penyaji Terbaik Non Rangking “Festival Kesenian Pesisir Utara (FKPU)” di Kabupaten Probolinggo
2.	2009	1. Paket Kesenian Daerah Duta Seni dari Kabupaten Pamekasan di Anjungan Jawa Timur Taman Mini “Indonesia Indah” Jakarta
3.	2010	1. Paket Kesenian Daerah Duta Seni dari Kabupaten Pamekasan di Anjungan Jawa Timur Taman Mini “Indonesia Indah” Jakarta 2. Juara 1 Tari Kreasi dalam rangka Hari Ulang Tahun Ke 65 Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia Tahun 2010 Kabupaten Pamekasan
4.	2014	1. Paket Kesenian Daerah Duta Seni dari Kabupaten Pamekasan di Anjungan Jawa Timur Taman Mini “Indonesia Indah” Jakarta 2. Juara 1 “Lomba dance4life” dalam rangka Peringatan Hari AIDS Se-Dunia tahun 2014 yang diselenggarakan oleh Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Cabang Pamekasan
5.	2015	1. Juara 1 “Lomba dance4life” dalam rangka Peringatan Hari AIDS Se-Dunia tahun 2014 yang diselenggarakan oleh Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Cabang Pamekasan
6.	2018.	1. Juara Penyaji Terbaik Non Rangking “Festival Kesenian Pesisir Utara (FKPU)” di Kabupaten Pasuruan

Prestasi di atas merupakan beberapa prestasi yang telah dicapai oleh siswa-siswa sanggar tari *Kapencot Ateh* dan masih banyak lagi prestasi lain yang telah dicapai oleh sanggar tari *Kapencot Ateh*. Bagi sanggar yang cukup membanggakan bahwa pada saat lomba siswa tidak kalah bagusya dengan sanggar-sanggar yang berada di luar Pamekasan. Ini merupakan prestasi yang membanggakan bagi masyarakat Pamekasan yang mempunyai sanggar yang

mampu memberikan penghargaan terhadap pemerintah daerah dan membawa nama baik dari Pamekasan. Masyarakat sangat mengapresiasi perestasi yang diperoleh sanggar yang membuat sanggar mendapat *respect* dan dukungan dari masyarakat sekitar serta dapat membuat sanggar tetap dikenal dan eksis di masyarakat. Sehingga hal ini sesuai dengan pendapat Kayam (1981: 38) bahwa kesenian itu tidak dapat terlepas dari masyarakat pendukungnya, sebagai salah satu bagian dari kebudayaan, kesenian merupakan kreativitas manusia serta masyarakat sebagai pendukungnya. Apabila kesenian telah menjadi milik seluruh anggota masyarakat maka eksistensikesenian tersebut tergantung pula dari masyarakat pendukungnya. Hal ini dikarenakan suatu bentuk kesenian rakyat akan tetap eksis atau bertahan hidupnya, apabila mempunyai fungsi tertentu di dalam masyarakat.

Usaha Meningkatkan Eksistensi Sanggar Tari *Kapencot Ateh*

Martinus (2001: 149) mengungkapkan bahwa eksistensi adalah hal, hasil tindakan, keadaan, kehidupan semua yang ada. Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa “adanya” yang dimaksud adalah keberadaan sesuatu dalam kehidupan. Unsur dari eksistensi tersebut meliputi lahir, berkembang dan mati. Dapat disimpulkan bahwa, sama yang terjadi pada eksistensi sanggar tari Kapencot ateh, yang mengalami proses lahir dan berkembang menurut keadaan dan kebutuhan yang terjadi pada masyarakat.

Tarian-tarian baru yang ada pada sanggar tari *Kapencot Ateh* diciptakan oleh para pelatih dengan saling bekerja sama dalam membuat gerakan tari. Penciptaan tarian di sanggar tidak hanya tarian tradisi tetapi ada juga tarian modern. Para pelatih di sanggar untuk menciptakan sebuah karya tari, menciptakan karya tari yang tidak jauh dari kebiasaan-kebiasaan dari masyarakat daerah Pamekasan. Penciptaan karya tari dimulai dengan penentuan tema. Dengan tema yang sudah ditentukan pelatih mulai membuat gerakan, pelatih saling bekerja sama untuk membuat gerakan. Dari gerakan-gerakan yang sudah dibuat para pelatih mulai menentukan gerakan yang akan dipakai pada karya tari yang akan dibuat, setelah ditentukannya gerakan yang digunakan lalu menyusun gerakan-gerakan tersebut dari awal sampai akhir yang menjadi satu kesatuan gerak tari sehingga menjadi cerita sesuai dengan tema yang dipilih pelatih.

Dengan tersusunnya gerakan, pelatih mulai membuat musik yang sesuai dengan gerakan-gerakan yang sudah dibuat. Begitupun seterusnya dalam penciptaan karya tari di sanggar *Kapencot Ateh*.

Berkembangnya program-program dan prestasi yang telah di capai sanggar tari *Kapencot Ateh* ini, sanggar dapat memproduksi tarian sendiri. Sanggar tari *Kapencot Ateh* mempunyai karya tari yaitu pada tahun 2009 tari Jeget Enten, tahun 2012 tari *pak opak eleng*, pada tahun 2013 tari *leng-leng trebung*, tahun 2015 tari *blijjeh* dan pada tahun 2017 *marlena*, dari ke empat tarian tersebut hasil dari sanggar tari *Kapencot Ateh* yang berlatar belakang sejarah yang ada di Pamekasan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian Proses Pembelajaran Seni Tari di Sanggar Tari *Kapencot Ateh* Kabupaten Pamekasan dapat disimpulkan. Pembelajaran seni tari di Sanggar Tari *Kapencot Ateh* terdapat beberapa komponen dalam pembelajaran yang saling terkait diantaranya yaitu Pelatih, Siswa, Tujuan, Metode, KBM, Materi, Alat, Media, Sumber dan evaluasi. Pada Proses Pembelajaran di sanggar komponen yang sangat mendukung adalah pelatih, metode dan media. Pada pelatih sanggar ini dia mempunyai banyak pengalaman, dan salah satu pelatih di sanggar ini dulu lulusan dari jurusan tari. Adapun proses pembelajaran di sanggar, sebelum memasuki proses pembelajaran siswa melakukan pemanasan selama 20 menit untuk mempersiapkan tubuh sebelum memasuki materi. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan beberapa metode untuk membantu dan melancarkan proses pembelajaran diantaranya yaitu metode Imitasi, *mirroring*, dan latihan/*drill*. Adanya beberapa komponen-komponen ini sangat efektif dilakukan dalam pembelajaran seni tari di Sanggar Tari *Kapencot Ateh*, keberhasilan ini dapat dilihat dengan berbagai prestasi yang sudah diraih oleh sanggar. Adapun media yang sangat membantu dan memperlancar jalannya pembelajaran di sanggar adalah *sound system*, VCD player, dan CD iringan tari.

Dalam menjaga eksistensi dan kualitas, Sanggar Tari *Kapencot Ateh* melakukan beberapa upaya. Sanggar Tari *Kapencot Ateh* mengikuti berbagai *event* atau lomba baik tingkat daerah maupun provinsi agar eksistensinya tetap

terjaga. Selain itu Sanggar Tari *Kapencot Ateh* juga menciptakan karya-karya tari kreasi yang tujuannya agar dapat bersaing dengan sanggar lain. Sedangkan untuk meningkatkan kualitas, Sanggar Tari *Kapencot Ateh* mengadakan pelatihan dengan mendatangkan narasumber dari sanggar *Mekkas Laras* dan juga mengadakan kegiatan setiap minggunya yang bekerja sama dengan sanggar lain yaitu salah satunya dengan sanggar Elisya Flamboyan.

DAFTAR RUJUKAN

- Hamalik, Oemar. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiah, dan Suhana, Cucu. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung:PT Refika Aditama.
- Marsita. S. 2014. Peran Sanggar Seni Kaloka Terhadap Perkembangan Tari Peralang di Kelurahan Pelutan Kecamatan Peralang. *Jurnal Seni Tari*.
- Nana, Syaodih dan Erliana. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Prastowo, Andi. 2011. "*Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*". Yogyakarta: DIVA Press.
- Rachmawati, Tutik dan Daryanto. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang mendidik*. Yogyakarta: Gava Media
- Sallies, Edward. 2015. *Total Quality Management in Education*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta

